

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

###### **2.1.4.1 Pengertian Minat**

Minat berkaitan dengan kecenderungan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan yang dianggap menarik. Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal maka seseorang tersebut akan berusaha untuk mendapatkan hal tersebut. Slameto (2015: 182) mengemukakan bahwa “Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh”. Selain itu Sadirman (Ramadhan dkk, 2018 : 2) mengemukakan bahwa, “Minat tidak timbul secara tiba-tiba/ spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja”.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas yang tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul dari partisipasi, kebiasaan, dan pengalaman di kehidupan sehari-hari.

###### **2.1.4.2 Pengertian Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

Dengan adanya minat pada seseorang maka akan timbul keinginan untuk mengikuti kedalaman suatu hal yang diminatinya. Muhibbin Syah (Darmawan, 2000: 175) mengemukakan bahwa “Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa”. Adapun menurut Slameto (Listyaningrum, 2021 : 273) mengemukakan “Minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi bisa diekspresikan melalui keinginan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal baru”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan sebuah ketertarikan yang timbul dalam diri siswa yang timbul secara sadar dalam diri siswa. Dengan timbulnya ketertarikan tersebut membuat

siswa memberikan perhatian khusus untuk menyediakan waktu, tenaga, dan usaha dalam mencapai sesuatu yang ingin dicapai.

#### **2.1.4.3 Aspek-aspek Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Makmun khairani (2013 : 137) mengemukakan bahwa minat dapat dilihat beberapa aspek yaitu :

- 1) Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik
- 2) Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran
- 3) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan

Sedangkan menurut Sabri (Agustina dkk, 2018: 19) mengemukakan bahwa “Minat memiliki aspek aspek kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat kali ini kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu, orang yang minat terhadap sesuatu, berarti ia sikapnya akan senang”. Muhibbin (Ramdhan dkk, 2018 : 3) mengemukakan bahwa “Pendidikan yang tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang memiliki perasaan senang, adanya kemauan, perhatian, dorongan, dan kemauan, kebutuhan, dan harapan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah adanya pemusatan perhatian pada suatu subjek, adanya perasaan senang dan suka terhadap objek yang menjadi tujuan, adanya kemauan, selalu ingin berpartisipasi dan memberikan perhatian lebih pada suatu objek.

#### **2.1.4.4 Indikator Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi**

Menurut Safari (Kharisma, 2015 : 34) mengemukakan bahwa indikator minat terdiri dari :

- 1) Perasaan Senang  
Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu hal, maka siswa tersebut akan selalu mempelajarinya tanpa ada rasa terpaksa dalam menjalankannya

#### 2) Ketertarikan siswa

Siswa yang memiliki ketertarikan kepada suatu hal maka siswa tersebut akan mendorong dirinya sendiri untuk terus berada dalam hal yang membuatnya tertarik dengan terus mencari informasi tersebut.

#### 3) Perhatian siswa

Perhatian merupakan aktivitas siswa dalam mengamati dan memperhatikan yang sedang disukai, dengan mengabaikan beberapa hal selain itu. Siswa yang memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan secara langsung memperhatikan hal tersebut.

#### 4) Keterlibatan siswa

Dengan adanya minat pada suatu hal maka siswa akan senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan pada hal tersebut yang membuatnya akan terlibat dalam hal tersebut.

Sedangkan menurut Slameto (Lilis, 2021 : 24) mengemukakan bahwa “indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya perhatian, adanya kebutuhan, adanya harapan, adanya dorongan, dan adanya kemauan”.

Dalam indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat juga melalui unsur minat belajar siswa. Karena dengan minat belajar yang tinggi siswa memiliki minat untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikannya. menurut Dan dan Tod (Ricardo dan Meilani, 2017 : 190) mengemukakan bahwa “indikator dari minat belajar adalah memiliki perasaan tersendiri yaitu perasaan positif saat belajar, adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan adanya kemampuan serta kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya”.

Dari beberapa pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa indikator minat melanjutkan perguruan tinggi adalah adanya perasaan senang, adanya pemusatan perhatian, adanya ketertarikan, adanya kemauan, adanya rasa ingin tahu.

### **2.1.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa menengah atas dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Djaali (Subarkah, 2018 :401) mengemukakan bahwa “faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

meliputi kesehatan, intelegensi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar’.

Dalam melanjutkan pendidikan dari pendidikan menengah menuju ke pendidikan tinggi merupakan suatu aktivitas untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa melanjutkan pendidikan merupakan sebuah proses belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Indriyanti (Hanifah, 2018 : 26-27) mengemukakan bahwa “ faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah potensi diri, motivasi, ekspektasi masa depan, peluang, lingkungan sosial, situasi ekonomi orang tua, dan institusional”

Selain itu, melanjutkan pendidikan juga merupakan perkembangan karir yang akan dilakukan oleh siswa, antara melanjutkan pendidikan atau mencari hal yang lain. Oleh karena itu Winkel (Aminnurrohim dkk, 2014 :58) mengemukakan bahwa “ faktor faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan karir dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu nilai-nilai kehidupan, araf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal adalah masyarakat, keadaan sosial, ekonomi negara atau daerah, status ekonomi keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan”.

Dari beberapa pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan adalah meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jasmani, psikologis dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah.

## **2.1.2 Orientasi Masa Depan**

### **2.1.2.1 Pengertian Orientasi Masa Depan**

Orientasi masa depan merupakan pandangan seseorang tentang masa depan yang akan dilakukannya. Menurut Chaplin (Doni, 2019 :371) mengemukakan bahwa “Orientasi masa depan adalah sebagai suatu fenomena kognitif motivasional yang kompleks, orientasi masa depan berkaitan erat dengan dengan skema kognitif,

yaitu dari persepsual dari pengalaman masa lalu beserta kaitannya dengan masa kini dan masa yang akan datang, orientasi masa depan adalah upaya mengantisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan”. Adapun pendapat lain yang diungkapkan oleh Nurmi (Tangkealo, 2014 : 26) mengemukakan bahwa “Orientasi masa depan adalah gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, rencana, dan evaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan terutama dalam hal pendidikan, karir, dan keluarga”. Sedangkan Trommsdorof (Nurrohmatullah, 2016 :61) mengemukakan bahwa “Orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan adalah gambaran kognitif motivasional individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang menjadi dasar untuk menentukan tujuan. Rencana dan evaluasi. Guna mengupayakan masa depan yang menjanjikan dimasa yang akan datang.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan**

Nurmi (Agusta, 2014 :136) mengemukakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, yaitu faktor *person Related* (Individu) dan *Social contex-related factor* (faktor konteks sosial).

##### 1) Faktor Individu

Beberapa faktor ini adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut ini :

###### a. Konsep diri

Konsep diri dapat mempengaruhi penetapan tujuan. Salah satu bentuk konsep diri yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan adalah diri ideal

###### b. Perkembangan kognitif

Kematangan kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan intelektual menjadi salah satu faktor individu yang mempengaruhi orientasi masa depan.

##### 2) Faktor kontekstual

a. Jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin yang signifikan antara laki-laki dan perempuan akan mempengaruhi orientasi masa depan.

- b. Status sosial ekonomi orang tua, kemiskinan dan status sosial rendah berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depan.
- c. Usia, menemukan terdapat perbedaan orientasi masa depan berdasarkan kelompok usia pada semua kehidupan (karir, keluarga, dan pendidikan)
- d. Teman sebaya, dapat mempengaruhi orientasi masa depan dengan cara yang bervariasi.
- e. Hubungan dengan orang tua, semakin positif hubungan orang tua maka akan semakin mendorong untuk memikirkan masa depan.

Sedangkan menurut Gjesme (Oner, 2001 : 12) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan sebagai berikut :

- 1) Involvement, yaitu derajat dimana individu fokus pada suatu peristiwa tertentu.
- 2) Anticipation, yaitu menentukan seberapa mantap kesiapan individu menghadapi kejadian.
- 3) Occupation, merupakan jumlah waktu yang diluangkan individu untuk memikirkan masa depan.
- 4) Speed, yaitu kecepatan individu dalam mempersepsikan pendekatan yang dilakukan untuk mencapai masa depan

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan terdapat beberapa faktor diantaranya faktor individu yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri mulai dari kognitif sampai konsep diri dan faktor konseptual yang bersangkutan dengan jenis kelamin, status sosial ekonomi, usia, teman sebaya dan orang tua.

### **2.1.2.3 Indikator Orientasi Masa Depan**

Seginer (Kennedy, 2020 :65) mengemukakan bahwa

“Orientasi masa depan adalah sebuah proses yang melibatkan tiga komponen atau indikator yaitu motivasional, kognitif representasi, dan behavioral. Motivasional mengacu pada apa yang mendorong seseorang untuk menginvestasikan pemikiran tentang masa depan. Kognitif representasi mencakup penilaian individu terhadap masa depan dirinya sendiri apakah akan menjadi *hopes* atau *fear*. Serta behavioral yang mengeksplorasi pilihan masa depan dan komitmennya pada satu pilihan. Dengan demikian seorang individu secara tidak langsung sudah memahami kebutuhan dirinya sendiri untuk mencakennepai tujuan masa depan”.

Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Nurmi dalam teori *Cognitif Psychology* dan *Action Therapy* (Zikra, 2007 :31). Nurmi mendeskripsikan orientasi masa depan melalui tiga aspek, yaitu :

- 1) *Motivasion* (Motivasi), yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, waktu pencapaian dan dorongan/motif mencapai tujuan di masa depan
- 2) *Planning* (*Perencanaan*), yaitu berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun perencanaan, menjalankan, dan merealisasikan dari minatnya dalam konteks masa depan.
- 3) *Evaluation* (Evaluasi), yaitu berkaitan dengan individu harus mengevaluasi keyakinan diri, kemungkinan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dan rencana-rencana yang telah dibuat serta evaluasi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan indikator orientasi masa depan adalah motivasi, kognitif representasi, behavioral, perencanaan, dan evaluasi. Motivasi berkaitan dengan dorongan seseorang untuk mencapai tujuannya, kognitif representasi berkaitan dengan penilaian individu terhadap masa depan, behavioral berkaitan dengan komitmen pilihannya, perencanaan berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukannya, dan evaluasi berkaitan dengan tingkat keyakinan dan harapan dari masa depan yang direncanakan.

### **2.1.3 Kesadaran Diri**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kesadaran Diri**

Rakhman (Mudana dkk, 2014: 3) mengemukakan bahwa “Kesadaran itu adalah keadaan dimana kita bisa memahami diri kita sendiri dengan setepat-tepatnya. Disebut memiliki kesadaran diri jika mampu memahami emosi dan mood yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai diri sendiri, dan sadar tentang diri sendiri yang nyata. Pendek kata kesadaran berarti sadar mengenai pikiran dan evaluasi diri yang ada dalam diri sendiri”. Sedangkan menurut Bradberry Greaves (Akbar dkk, 2018 :268) mengemukakan bahwa

”kesadaran diri adalah kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri secara tepat dan akurat dalam berbagai kondisi secara valid dan reliabel. Bagaimana reaksi emosi diri di saat menghadapi suatu peristiwa yang memancing emosi, sehingga seseorang dapat memahami respon emosi dirinya sendiri dari segi positif maupun negatif. Orang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi memiliki sikap yang positif dalam menjalani kehidupan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan individu atau seseorang untuk memahami emosional diri sendiri dalam setiap keadaan dengan tepat dan akurat. Seseorang dapat memahami

dirinya sendiri jika mampu mengendalikan emosi dan moodnya untuk dapat merespon dengan sikap yang positif dalam menghadapi setiap peristiwa yang dilaluinya.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Kesadaran Diri

Baron dan Byrne (Akbar dkk, 2018 : 267) mengemukakan bahwa “Kesadaran diri (*Self awareness*) memiliki beberapa jenis diantaranya :

- 1) *Self awareness subjectif*, adalah kemampuan untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya. Yaitu bagaimana ia harus bersikap yang membuat orang bisa menilai dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- 2) *Self awareness objektif*, adalah kapasitas seseorang untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwa ia tahu dan mengingat bahwa ia ingat. Maksudnya ialah dimana pribadi sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.
- 3) *Self awareness simbolik*, adalah kemampuan seseorang untuk membentuk sebuah konsep abstrak melalui diri dari melalui bahasa kemampuan seseorang untuk berkomunikasi menjalin hubungan, menentukan tujuan, mengevaluasi hasil dan membangun sikap yang berhubungan dengan diri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran memiliki beberapa jenis diantaranya adalah *Self awareness subjectif*, *self awareness objective*, and *self awareness simbolik*. Dimana Setiap orangnya akan memiliki kesadaran diri yang berbeda-beda.

### 2.1.3.3 Indikator Kesadaran Diri

Goleman (Salam dkk, 2021 : 495) mengemukakan bahwa kesadaran diri memiliki beberapa indikator yaitu :

- 1) Kemampuan dalam mengenali emosi serta pengaruh dari emosi tersebut Individu dengan kecakapan ini akan mengetahui makna dari emosi yang mereka rasakan serta mengapa emosi tersebut terjadi, menyadari keterkaitan antara emosi yang dirasakan dengan apa yang dipikirkan, mengetahui pengaruh emosi mereka terhadap kinerja, serta mempunyai kesadaran yang dapat dijadikan pedoman untuk nilai-nilai dan tujuan-tujuan individu.
- 2) Kemampuan pengakuan diri yang akurat meliputi pengetahuan akan sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan diri. Individu dengan kecakapan ini menyadari kelebihan dan kelemahan dirinya, menyediakan waktu untuk introspeksi diri, belajar dan mengembangkan diri. Selain itu individu juga menunjukkan rasa humor serta bersedia memandang diri dari perspektif.



- 3) Kemampuan mempercayai diri sendiri dalam arti memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat terkait harga diri dan kesadaran yang kuat terkait harga diri serta kemampuan dirinya.

Individu dengan kecakapan ini berani untuk menyuarkan keyakinan dirinya sebagai cara untuk mengungkapkan ekistensi atau keberadaan dirinya, berani mengutarakan pandangan yang berbeda atau tidak umum dan bersedia berkorban untuk keberanian, serta tegas dan mampu membuat keputusan yang tepat walaupun dalam keadaan yang tidak pasti.

Selain itu Boyatzis (Fitriana dkk, 2018 :12) mengemukakan bahwa *self awareness* memiliki beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kesadaran emosi, dimana mengetahui efek emosi pada perasaan dan mampu menggunakan nilai untuk membuat keputusan
- 2) Penilaian diri secara akurat, dimana perasaan tulus mengenai kekuatan dan kelemahan kemampuan pribadi, visi dan belajar dari pengalaman
- 3) Percaya diri, dimana muncul keberanian terhadap kepastian tentang kemampuan, nilai dan tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kesadaran diri adalah mampu memahami keadaan dan emosi diri sendiri, mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, mampu mempercayai diri sendiri, mampu menghadapi peristiwa yang terjadi, mampu mengevaluasi yang terjadi.

## **2.1.4 Prestasi Belajar**

### **2.1.4.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Djamarah (Mufida, 2019 : 691) mengemukakan bahwa “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan yang menyenangkan hati, yang diperoleh dari jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”. Dalam pencapaian sebuah prestasi perlu adanya usaha untuk mencapainya, salah satunya adalah dengan cara belajar. Sedangkan Sadirman (2018 :20) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”. Slameto (2015 : 2) juga mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau pencapaian dari suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bidang kegiatan tertentu dengan melalui proses perubahan tingkah laku yang menyeluruh dengan serangkaian pembelajaran seperti membaca, mengamati, meniru, dan lain sebagainya.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Ahmadi dan Supriyono (Syafi’I dkk, 2018 : 121) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal yang meliputi faktor jasmani, faktor psikologi, faktor kematangan psikis
- 2) Faktor eksternal yang meliputi faktor Sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat), faktor budaya, dan faktor lingkungan fisik.

Sedangkan menurut Purwanto (Arianto, 2019 : 96-97) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Luar : lingkungan (alam dan sosial) dan Instrumental (kurikulum, pengajar, sarana dan fasilitas, manajemen)
- 2) Faktor dalam : Fisiologi (fisik dan panca indera) dan Psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif)

#### **2.1.4.3 Indikator Prestasi Belajar**

Syah (Lasmanah, 2016 :19) mengemukakan bahwa prestasi belajar dibagi menjadi beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kognitif atau ranah cipta
  - a) Pengamatan, dengan indikator dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.
  - b) Ingatan, dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali
  - c) Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
  - d) Aplikasi/penerapan, dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
  - e) Analisis, dengan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan.

- 2) Afektif atau ranah rasa
  - a) Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.
  - b) Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan
  - c) Apresiasi, dengan indikator sikap menghargai
  - d) Internalisasi, dengan indikator mengakui dan meyakini
  - e) Karakterisasi, dengan indikator dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan diri sendiri
- 3) Psikomotorik atau ranah karsa
  - a) Keterampilan, bergerak dan bertindak.
  - b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal

Sedangkan menurut Gagne (Arianto, 2019 : 93) mengemukakan bahwa “prestasi belajar dibagi menjadi lima aspek yaitu keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar adalah kognitif atau ranah cipta, Afektif atau ranah rasa, dan psikomotorik atau ranah karsa. Dengan seluruh aspek yang terpenuhi maka prestasi belajar yang akan diperoleh seseorang maupun kelompok akan maksimal.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dipilih oleh penulis berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis memilih penelitian yang relevan sebelumnya sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

### **Hasil Penelitian yang Terdahulu**

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1	Nurrohmatullah, M Asep. Jurnal Psikoborneo, (2016). Vol 4, No 1, 2016-58-65	Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil hubungan antara orientasi masa depan dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki koefisien 0,619 yang berarti terdapat hubungan positif</li> <li>2. Hasil pada dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, terdapat koefisien korelasi sebesar 0,463 yang berarti terdapat hubungan positif yang lemah.</li> </ol>

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
			3. terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan pada responden memiliki orientasi masa depan yang tinggi, mereka sudah memiliki tujuan setelah lulus dari sekolah.
2	Alidya Mei Rini, Maskun, dan Yustina Sri Ekwandari (2018)	Hubungan Kesadaran diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik SMA Negeri 1 Pagelaran	1. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kesadaran diri dengan hasil belajar sejarah pada Siswa Kelas 11 IPS di SMA Negeri Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.
3	Fitriani, K. (2014). Economic Education Analysis Journal 3 (1).	Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal baik secara simultan maupun parsial.

Adapun persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Sebelumnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No	Persamaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Menggunakan variabel orientasi masa depan sebagai variabel bebas dan variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai variabel terikat	Menggunakan orientasi masa depan sebagai variabel bebas dan variabel minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebagai variabel terikat
2	Menggunakan variabel Kesadaran sebagai variabel bebas	Menggunakan variabel Kesadaran sebagai variabel bebas
3	Menggunakan variabel prestasi belajar sebagai variabel bebas dan variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai variabel terikat	Menggunakan variabel prestasi belajar sebagai variabel bebas dan variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sebagai variabel terikat

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Penelitian Sekarang
	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan variabel bebas tambahan yaitu dukungan orang tua</li> <li>b. Menggunakan subjek kepada siswa SMK Negeri 1 Samarinda</li> <li>c. Tahun Penelitian di tahun 2016</li> </ul>	
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan variabel Terikat lain yaitu hasil belajar</li> <li>b. Menggunakan subjek penelitian kepada siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Pagelaran</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak menggunakan variabel bebas lain seperti hasil belajar</li> <li>b. Menggunakan subjek penelitian kepada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Singaparna</li> </ul>

No	Perbedaan	
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
	c. Tahun penelitian di tahun 2018	c. Tahun penelitian di tahun 2022
3	a. Menggunakan variabel bebas lain yaitu Motivasi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah. b. Menggunakan subjek penelitian kepada siswa kelas 12 Akuntansi SMK Negeri Kendal c. Tahun penelitian di tahun 2014	a. Tidak menggunakan variabel bebas lain seperti Motivasi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah. b. Menggunakan subjek penelitian kepada siswa kelas 11 SMA Negeri 2 Singaparna c. Tahun penelitian di tahun 2022

### 2.3 Kerangka berpikir

Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagian alur yang dilengkapi penjelasan”.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan sebuah ketertarikan yang dialami oleh siswa. Ketertarikan tersebut timbul secara sadar dalam diri siswa masing-masing. Dengan timbulnya ketertarikan tersebut membuat siswa memberikan perhatian khusus dengan menyediakan waktu, tenaga, dan usaha untuk mencapainya. Akan tetapi pada beberapa kalangan di daerah dan sekolah tertentu minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi masih sangat rendah peminatnya. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia yang dapat mengakibatkan sulit dalam bersaing dalam skala nasional maupun internasional, selain itu dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karena tingkat persaingan yang semakin tinggi. Minat merupakan faktor genetik yang dibawa oleh individu sejak lahir dimana setiap individu memiliki minat yang berbeda oleh karena itu minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan

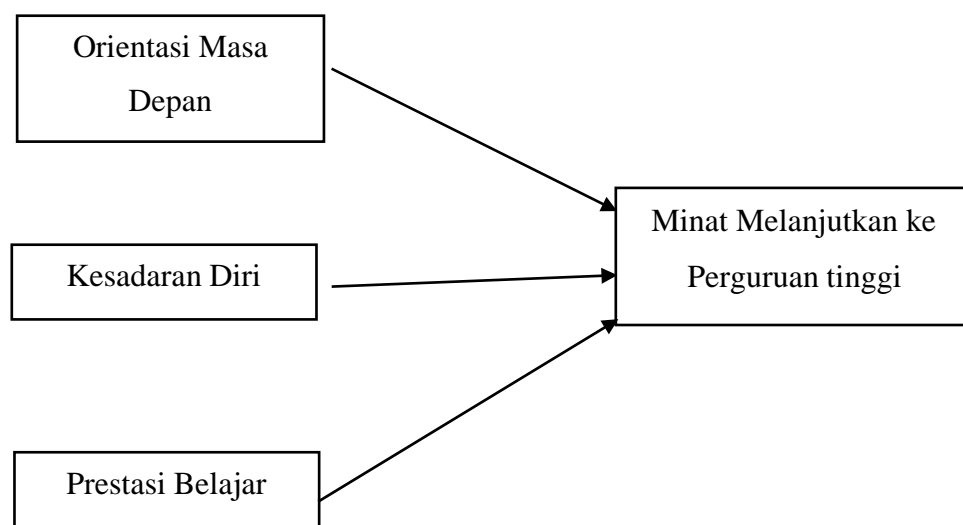
tinggi akan dipengaruhi oleh hal yang berbeda dari masing-masing individu terutama pada penelitian ini yaitu diambil dari segi orientasi masa depan, kesadaran diri, dan hasil prestasi belajar siswa. Selain itu, minat siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman belajar. Dengan berbaur dengan lingkungan tertentu maka siswa dapat membentuk orientasi masa depan mereka serta dapat membuat individu memiliki kesadaran dalam mengambil setiap keputusan. Hal ini sejalan dengan teori Teori pengambilan keputusan karir Behavioral dengan model Krumboltz dalam Warsita (2018) yang mengemukakan bahwa “cara seseorang membuat keputusan karir ditentukan oleh faktor-faktor pribadi dan lingkungan. Faktor pribadi berkenaan dengan apa yang sudah ada pada diri seseorang seperti jenis kelamin, rupa atau tampakan fisik dan kemampuan-kemampuan yang mengandung unsur bawaan”.

Soejanto dalam Djaali (2007 : 136) juga mengemukakan bahwa “minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pengamatan, tanggapan, persepsi, dan sikap”. Orientasi masa depan, kesadaran diri, dan prestasi belajar berasal dari dalam individu siswa dalam menentukan minat dalam berkarir untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orientasi masa depan adalah salah satu faktor minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu pengaruh dari pengamatan dan pengetahuan siswa selama menempuh pendidikan. Selain itu orientasi juga merupakan persepsi mereka tentang masa depan mereka yang menjadi tujuan dikemudian hari. Dengan begitu orientasi masa depan dapat berpengaruh dalam menentukan minat mereka dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kemudian kesadaran diri juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat pada siswa dalam pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. kesadaran diri merupakan hasil dari sikap dan tanggapan yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi berbagai hal dengan dilakukan dengan kesadaran penuh. Siswa yang memberikan tanggapan dan sikap berarti siswa tersebut memiliki kesadaran diri dalam mengambil keputusan dalam minatnya melanjutkan pendidikan. Dengan begitu maka kesadaran diri dapat mempengaruhi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa selama menjalankan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan prestasi belajar yang tinggi berarti siswa memiliki kemampuan yang tinggi. Prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan minat melanjutkan pendidikan yaitu faktor pengetahuan siswa selama kegiatan belajar di sekolah. Tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih seseorang akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan cita-citanya. Prestasi belajar yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap suatu minat, karena dapat mengetahui kearah mana ia akan menentukan minatnya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Oleh karena itu, maka keterkaitan kesadaran diri, orientasi masa depan, prestasi belajar, dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### 2.4 Hipotesis

Menurut Creswell (2015 : 231) mengemukakan bahwa “hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian dengan membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan di antara atribut atau ciri khusus”.



Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ho : Orientasi masa depan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- Ha : Orientasi masa depan berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- Ho : Kesadaran diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- Ha : kesadaran diri berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- Ho : Prestasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- Ha : prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- Ho : Kesadaran diri, orientasi masa depan, dan prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- Ha : Kesadaran diri, orientasi masa depan dan prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi